

## **STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK P5 (PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA)**

**Novianelly Dwi Rizqisyahputri \*<sup>1</sup>**

PAI, Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya  
[novianellydwir@gmail.com](mailto:novianellydwir@gmail.com)

**Karenina Eka Putri**

PAI, Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya  
[Putrikareninaeka@gmail.com](mailto:Putrikareninaeka@gmail.com)

### **Abstract**

*This research aims to determine the strategies used by teachers to realize the Pancasila Student Profile which is reflected in character education. The objectives of this research are: 1). know how to implement the Pancasila Student Profile, 2). knowing the supporting and inhibiting factors for implementing the Pancasila Student Profile. The type of research used is descriptive qualitative which describes teachers' strategies for realizing the Pancasila Student Profile which can be reflected in character education. The data collection techniques used were observation and literature review. The results of this research are that there are 2 strategies used by teachers to realize the Pancasila Student Profile which can be reflected in the character education of students which consists of implementing P5 (Strengthening Pancasila Student Profile Project) and habituation activities. This topic is interesting and important because this program has great hopes in improving the character and competency skills of students in educational units in accordance with the 6 characteristics of the Pancasila student profile as follows: Faith and devotion to God Almighty and noble character, global diversity, mutual cooperation, independence , creative and critical reasoning.*

**Keywords :** Strategy, Teacher, Pancasila student profile.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang tercermin dalam pendidikan karakter. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1). mengetahui bagaimana implementasi Profil Pelajar Pancasila, 2). mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi Profil Pelajar Pancasila. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan strategi guru untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang dapat tercermin dalam pendidikan karakter. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan kajian pustaka. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat 2 strategi yang digunakan oleh guru untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang dapat tercermin dalam pendidikan karakter peserta didik yang terdiri dari penerapan P5 (Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila) dan kegiatan pembiasaan. Topik ini menarik dan penting karena program ini mempunyai harapan besar dalam meningkatkan karakter dan kompetensi skill peserta didik disatuan pendidikan sesuai dengan 6 karakter profil pelajar pancasila sebagai berikut: Beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhhlak mulia, berkebhinnekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis.

**Kata Kunci :** Strategi, Guru, Profil Pelajar Pancasila.

---

<sup>1</sup> Korespondensi Penulis.

## PENDAHULUAN

Melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Indonesia mempunyai visi bagi pendidikan Indonesia, yaitu terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berbudi luhur melalui terciptanya profil pelajar Pancasila. Visi tersebut diimplementasikan dalam bentuk kebijakan kurikulum yang mandiri. Salah satu keistimewaan Kurikulum Merdeka adalah adanya proyek penyadaran Pancasila yang sedang berjalan. Kurikulum Merdeka menitik beratkan pada upaya pembentukan karakter bangsa berupa profil pelajar Pancasila bagi setiap peserta didik pada satuan pendidikan..

Pendidikan merupakan langkah strategis suatu negara untuk berhasil dalam persaingan global. Karena pendidikan dapat memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan negara, maka pendidikan dipandang sebagai bidang strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang lebih tinggi, maju, dan berkeadaban tinggi. Dalam pasal I Ayat 1 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 angka 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara positif dan memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, kemandirian, kepribadian, kecerdasan. Akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan. diri sendiri, masyarakat, negara dan bangsa (Satriyo 2019).

Pendidikan adalah bidang penting yang harus dipeluk oleh siapa pun yang ingin mewujudkan impiannya. Inilah pentingnya kemajuan negara dalam kecerdasan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, dalam membesarkan anak, mereka tidak hanya harus fokus pada materi, tetapi juga pendidikan agama dan moral. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui pendidikan karakter. Pendidikan hendaknya tidak hanya membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan ilmu pengetahuan, tetapi juga harus berorientasi pada pembangunan bangsa yang berakhlak mulia dan berakhlak mulia, yang tidak hanya mengukur kecerdasan akademik, tetapi juga mengandung kecerdasan emosional dan spiritual. Oleh karena itu, pendidikan karakter erat kaitannya dengan pendidikan moral yang mengembangkan kemampuan seseorang untuk hidup lebih baik (Wahidah dkk. 2023)

Pancasila merupakan dasar hukum nasional di Indonesia. Karya-karya terbaik para pendiri negara lahir dari jati diri bangsa dan nilai-nilai luhur yang tidak dimiliki negara lain. Pemenuhan prinsip Pancasila merupakan makna dan tujuan hidup yang baik. Pancasila digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari sebagai keselarasan dan kesetaraan untuk melaksanakan sikap dan perilaku internal sesuai nilai-nilai sosial. . Pancasila. (Fauzan, Kurniawansyah dan Salam 2021)

Profil pelajar Pancasila merupakan karakter yang harus dimiliki pelajar dan mencakup enam dimensi dalam profil pelajar Pancasila, yaitu: keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan dan akhlak mulia, kemandirian, kerjasama, keberagaman global, kritis . pemikiran kreatif (Asiati dan Hasanah 2022). untuk proyek profil pelajar pancasila. Kurikulum Merdeka diterapkan untuk meningkatkan karakter dan kompetensi. Hal ini penting karena: Pertama, kurikulum sebelumnya sudah menerapkan pendidikan karakter dalam desain pendidikan, sehingga banyak guru yang tetap fokus pada prestasi. Prestasi akademik dan prestasi siswa yang menyebabkan lemahnya pendidikan karakter pada anak yang memegang teguh nilai-nilai Pancasila sehingga mengakibatkan terjadinya kegiatan-kegiatan menyimpang seperti melanggar tata tertib sekolah, tawuran antar sekolah, perundungan, pelanggaran tata tertib sekolah, berani terhadap guru dll.

Kedua, karena lingkungan sekolah sering kali fokus pada teori, maka siswa kurang memiliki keterampilan valid karena tidak terbiasa menyelesaikan masalah di dunia nyata, sehingga sulit bagi mereka untuk berkreasi, mandiri, dan inovatif karena kurang memiliki keterampilan dunia nyata. dorongan bahwa mereka sulit memilih bakat dan pekerjaan setelah lulus.

Penguatan profil pelajar pancasila siswa sangatlah penting, terutama waktu yang disediakan untuk perolehan pengetahuan siswa sebagai proses pendidikan karakter dan kesempatan belajar di lingkungan sekitar. Dengan terbentuknya profil pembelajaran pancasila, tumbuhlah manusia yang berakhhlak mulia dan memiliki rasa persatuan yang kuat, yang dapat mempengaruhi tingkat toleransi dan persatuan dalam masyarakat. Oleh karena itu, peserta didik menjadi fokus utama dalam proses perubahan pendidikan karakter. (Wahidah dkk. 2023)

Sehubungan dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila, beberapa kajian spesialis dilakukan secara kolaboratif oleh para guru, bukan antar jurusan, melainkan antar jurusan. Pembelajaran kolaboratif dan bekerja menjadi kekuatan dalam melaksanakan proyek ini sesuai dengan kemampuan diri sendiri (Untari dkk. 2020).

Penelitian ini terkait dengan penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak, yang berkaitan dengan proyek penguatan profil spencasila yang dilakukan oleh Nugrahen Rahmawati Penguatan profil pelajar pancasila dengan proyek penelitian sekolah penggerak. implementasi prototipe. Kurikulum Sekolah penggerak Sekolah Dasar (Rachmawati). Selain itu, Andiyani Safitri dkk juga melakukan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan kajian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Arah Pendidikan Baru untuk Meningkatkan Karakter Pelajar Indonesia Tahun 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek. Dengan demikian diharapkan kelak para santri menjadi manusia yang mempunyai nilai-nilai karakter yang sesuai dengan karakter yang tertanam dalam sila Pancasila. (Andriani Safitri, n.d.)

## METODE PENELITIAN

Dalam karya ini, penulis memilih metode penelitian kepustakaan (library study) untuk memperoleh informasi dan pengetahuan terkait topik penelitian. Dengan menggunakan metode ini, penulis membuat beberapa tahapan dalam penelitian yaitu. temukan jenis perpustakaan yang Anda inginkan. Pada tahap ini penulis mencari sumber tertulis dari buku, modul, artikel dan surat kabar serta sumber non tertulis dari slide dan video. Selanjutnya penulis membagi sumber pustaka menjadi data primer dan data sekunder. Meneliti dan mengumpulkan bahan pustaka serta menyajikan studi literatur dengan menggunakan referensi langsung dan tidak langsung. Dalam tahap ini penulis membaca, mengomentari dan mengkritisi literatur atau bahan bacaan yang dipilih sesuai dengan topiknya, menyaringnya dan juga meletakkannya dalam kerangka teori yang berkaitan dengan penguatan proyek pelajar pancasila. Tujuan dari teknik berikut ini adalah untuk mengkonfirmasi fakta, untuk membandingkan perbedaan atau persamaan antara teori dan praktek yang diteliti penulis. Penelitian ini juga menggunakan metode website (akses halaman internet) yang didalamnya dilakukan pencarian web yang berisi sejumlah besar data dan informasi terkait penelitian. yaitu situs mengenai jurnal-jurnal penelitian implementasi kurikulum sekolah penggerak terhadap penguatan projek profil pelajar pancasila.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kurikulum Merdeka resmi dibuka pertama kali pada tahun 2021. Diharapkan kurikulum ini dapat membawa angin segar bagi dunia pendidikan nasional di masa pandemi Covid-19, kurikulum akan dilaksanakan secara bertahap, yaitu dalam mengemudikan sekolah di sekolah yang belum siap melaksanakannya. Masih bisa menggunakan Kurikulum 2013. Keunikan Kurikulum Merdeka dibandingkan Kurikulum sebelumnya adalah istilah Profil Pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila mewujudkan pelajar Indonesia sebagai pelajar yang mempunyai kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila yang mempunyai enam dimensi yaitu: keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia, keberagaman global, gotong royong, kemandirian, kreatifitas dan nalar kritis. Dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila, guru memerlukan strategi untuk menerapkan Profil Pelajar Pancasila. Melalui strategi yang dilakukan guru diharapkan dapat tercipta Profil Pelajar Pancasila yang tercermin dalam pendidikan karakter individu yang terlibat dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Juraidah dan Hartoyo 2022).

Pelajar Pancasila diimplementasikan melalui Proyek Penguanan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan menggunakan metode project based learning. Siswa mengidentifikasi masalah lingkungan dan membuat proyek untuk menyelesaiakannya. KEPDIKMENRISTEK no. 262/M/2022 tentang Perubahan atau Peraturan Pendidikan dan Kebudayaan No. 56/M/2022 Untuk mengembalikan pembelajaran dari pedoman penerapan kurikulum mandiri, proyek (P5) merupakan pembelajaran paralel berbasis proyek yang mengembangkan kompetensi dan karakter sesuai profil pelajar pancasila. Implementasi profil pelajar pancasila dalam sistem pendidikan nasional didukung oleh Undang-Undang Nomor 20, Visi Baru Merdeka Belajar (New Vision Merdeka Belajar) yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2003. (Wahidah dkk. 2023)

Profil Pelajar Pancasila merupakan pedoman bagi guru dalam membimbing siswa, sehingga guru harus memahami nilai dan perannya. Tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu faktor keberhasilan kurikulum terletak pada guru. Guru adalah pemilik pembelajaran di kelasnya, yang kemudian membentuk ekosistem sekolah tempat siswa belajar. Menurut paradigma lama, pembelajaran hanyalah sekedar transfer pengetahuan dari guru kepada siswa tanpa adanya proses rekonstruktif, dimana siswa biasanya bersikap pasif dan menerima begitu saja pengetahuan tersebut. Hal ini tentu tidak sesuai dengan “4C” abad 21 (Komunikasi, Kolaborasi, Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah, serta Kreativitas dan Inovasi). Paradigma pembelajaran baru menginginkan siswa merekonstruksi pengalaman belajarnya melalui realitas kehidupan siswa sendiri. Guru bukanlah sumber pembelajaran, melainkan teladan dan pemberi nasihat kepada siswa agar tidak kehilangan arah (Juraidah dan Hartoyo 2022).

Untuk meningkatkan kualitas guru, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga telah merancangkan program pelatihan bagi guru penggerak. Pelatihan guru penggerak diharapkan dapat menghasilkan guru sebagai titik tolak perubahan dalam dunia pendidikan. Dalam penerapan profil siswa Pancasila, ada lima nilai yang harus ditanamkan dalam menggerakkan guru: mandiri, reflektif, kolaboratif, inovatif, dan suportif terhadap siswa. Tugas seorang guru penggerak adalah mengelola pembelajaran, mengembangkan diri sendiri dan orang lain, mengelola administrasi sekolah dan pengembangan sekolah.

Nilai-nilai dan peran guru menjadi budaya positif yang membentuk ekosistem terbaik bagi pembelajaran siswa. Selain itu, Kurikulum Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan pendekatan berbasis proyek atau dikenal dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk merasakan dan menerapkan ilmu untuk memperkuat karakter. Proyek Profil Pelajar Pancasila merupakan program studi interdisipliner yang dicermati dan dipertimbangkan solusi permasalahan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil kajian pustaka dalam mewujudkan profil pelajar pancasila yang dapat dilakukan yaitu dengan pembentukan karakter dan penerapan P5 yakni:

## 1. Pembentukan Karakter

Pada tahap ini, lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan karakter siswa. Sekolah menerapkan kurikulum belajar mandiri sebagai wujud pembentukan karakter siswa yang tercermin dalam profil pelajar Pancasila. Melalui kegiatan aklimatisasi sekolah yang berkesinambungan diharapkan siswa memiliki karakter yang sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila.

Penerapan strategi guru juga memegang peranan penting dalam pengembangan karakter siswa. Sebagai pemimpin dan fasilitator guru di kelas, keberhasilan mereka dalam membentuk karakter siswa tercermin dalam pembelajaran. Pembelajaran melibatkan nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral tersebut sangat membantu siswa untuk memberikan contoh karakter yang dapat ditanamkan kepada siswa. (Budiarto, 2020)

Pembentukan karakter dapat dilakukan dengan mencontoh siswa guru. Misalnya dalam berpakaian seragam yang pantas, ketika guru mengenakan seragam yang benar, siswa mencoba meniru cara mengenakan seragam yang pantas. Hal ini termasuk dalam pengembangan karakter siswa sebagai profil pelajar Pancasila. (Mansur, 2017)

Penerapan profil pelajar Pancasila juga terjadi dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan sekolah. Pada dimensi pertama yaitu keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak yang mulia. Siswa melaksanakannya dengan berdoa berjamaah sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, membaca Asmaul Husna dan melaksanakan shalat berjamaah di siang hari. Pada dimensi lain yaitu keberagaman global. Siswa mempraktekkan sikap saling toleransi, saling menghargai dan menghormati satu sama lain tanpa memandang kebangsaan, ras dan keyakinan. Pada dimensi ketiga yaitu gotong royong. Hal tersebut dicapai siswa dengan cara saling membantu dalam kesulitan, membersihkan kelas bersama-sama sehingga terasa nyaman dan nyaman untuk kegiatan pembelajaran. Dalam dimensi keempat, yaitu kemandirian, dimana siswa menerapkannya dengan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan secara individu oleh guru. Pada dimensi kelima, atau kreatif, dimana siswa melakukannya dengan cara mempelajari, berkolaborasi dan mendiskusikan dengan kelompoknya tugas-tugas yang diberikan guru, misalnya membuat peta konsep materi pendidikan tertentu. Terakhir, dimensi keenam adalah penalaran kritis, dimana siswa secara aktif menerapkannya ketika menjawab pertanyaan guru atau mengerjakan tugas, baik secara individu maupun kelompok. (Hidayatullah Kaj Yani, 2016)

## 2. Penerapan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

Penerapan P5 dapat membentuk dan memperkuat karakter siswa serta meningkatkan keterampilan siswa. Pelaksanaan P5 di setiap sekolah disesuaikan dengan keadaan sekolah

masing-masing. Penerapan P5 dapat diterapkan pada pembiasaan atau aktivitas peserta selama kurun waktu tertentu di sekolah. Sekolah dapat melaksanakan kegiatan P5 dua kali dalam sebulan pada minggu pertama dan ketiga. Saat ini tema yang diterapkan sekolah adalah Sustainable living. Pihak sekolah mengangkat isu tersebut yaitu mengajarkan siswa untuk hidup sehat melalui olah raga dan menjaga lingkungan dari membuang sampah sembarangan. Implementasi P5 berlangsung dalam beberapa tahap:

- a. Tahap pertama sekolah mengajak siswa untuk menjaga lingkungan dengan membuang sampah. Dalam proyek ini, guru menjelaskan apa itu lingkungan yang sehat dan cara menjaga kebersihan lingkungan. Siswa kemudian menyelesaikan proyek tersebut dengan membuat poster tentang kebersihan lingkungan dan mempresentasikannya di depan kelas. Kegiatan P5 dapat mewujudkan karakter mandiri, kreatif dan bertanggung jawab.
- b. Tahap kedua, sekolah mengajak siswa hidup sehat melalui gerak, sekolah fokus pada olah raga melalui senam. Dalam proyek ini, guru menjelaskan cara hidup sehat dan menampilkan video latihan sederhana. Pada fase ini siswa dibagi dalam beberapa kelompok untuk membuat gerakan-gerakan senam yang kemudian disajikan dan diperlombakan antar kelas. Karakter siswa yang kreatif dan bertanggung jawab dapat tercipta melalui kegiatan tersebut.

## KESIMPULAN

Kurikulum merdeka memerlukan perubahan paradigma pembelajaran. Nilai guru sebagai agen perubahan dalam implementasi profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila mempunyai enam dimensi yaitu keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia, kemandirian, nalar kritis, kreativitas, gotong royong dan keberagaman global yang dikembangkan dalam kegiatan pengajaran, ekstrakurikuler, dan kokurikuler.

Strategi ini diterapkan untuk mengimplementasikan profil pelajar Pancasila yang dapat tercermin dalam pendidikan karakter siswa. Dalam penerapan strategi ini sudah dilaksanakan dengan baik, namun masih ada siswa yang terkadang lupa dalam menerapkan strategi yang diterapkan oleh guru. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru senantiasa menerapkan strategi dengan berbagai inovasi agar strategi yang diterapkan dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter siswa. Dengan bantuan strategi yang diterapkan oleh guru, diharapkan siswa memiliki kepribadian yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asiati, Seni, and Uswatun Hasanah. 2022. "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan* 19(2):61–72. doi: 10.54124/jlmp.v19i2.78.
- Fauzan, Ahmad, Edy Kurniawansyah, and M. Salam. 2021. "Pengembangan Buku Revitalisasi Dan Reaktualisasi Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara Menghadapi Tantangan Globalisasi." *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan* 4(2):43–51.
- Juraidah, and Agung Hartoyo. 2022. "Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan

Profil Pelajar Pancasila.” *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa* [Http://Jurnal.Stkipersada.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/JPDP/](Http://Jurnal.Stkippersada.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/JPDP/) 8(2):105–18.

Satriyo, Yohanes Ega. 2019. “UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 12 Ayat 1 Dan Pengaruhnya Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Di Sekolah Katolik.”

Untari, Sri, M. Maisyaroh, Tutut Chusniyah, Meidi Saputra, Herdawan Nurcahyo, and Ilham Choiri. 2020. “Kolaborasi Tripusat Pendidikan Dalam Penataan Budaya Sekolah Berbasis Pembudayaan Nilai Pancasila Untuk Membangun Siswa Berkarakter.” *AE MEDIA GRAFIKA*.

Wahidah, Nurul, M. Zubair, Ahmad Fauzan, and Bagdawansyah Alqodri. 2023. “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 1 Mataram.” 8:696–703.

Budiarto, G. (2020). Indonesia Dalam Pusaran Globalisasi Dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral Dan Karakter. *Pamator Journal*, 13(1), 50–56. <Https://Doi.Org/10.21107/Pamator.V13i1.6912>

Hidayatulloh, M. S., & Yani, M. T. (2016). Membentuk Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah Muhammad Syahroni Hidayatulloh Muhammad Turhan Yani. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 3(4), 1341–1355.